

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) didefinisikan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi dengan tujuan tertentu. Kualitas SDM dapat mempengaruhi keadaan sebuah negara. Semakin baik kualitas SDM dalam sebuah negara, maka akan semakin maju pula negara tersebut (Hasiani, 2015) .

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM ialah pendidikan. Pendidikan (Rini, 2019) merupakan segala bentuk usaha dan upaya mengembangkan fitrah manusia agar memiliki kehidupan sosial masyarakat yang baik dalam negaranya dengan memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan hidup dan akhlakul karimah. Sementara itu, pendidikan (Suciati, 2016) juga diartikan sebagai salah satu ikhtiar membentuk manusia insan kamil atau manusia seutuhnya dengan mengembangkan fitrahnya dan menumbuhkan insan khalifah di muka bumi terkhusus kehidupan bernegaranya. Secara ideal, lembaga pendidikan juga berfungsi dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun dalam hal karakter, sikap moral, iman dan taqwa (IMTAQ), serta penghayatan dan pengamalan ajaran agama (Tahir, 2017) .

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen penting, oleh sebab itu pendidikan perlu memperhatikan komponen-komponen tersebut untuk mampu mencapai tujuan meningkatkan potensi diri manusia. Philip H. Coombs mengidentifikasi komponen sistem pendidikan menjadi 12 komponen, antara lain: Preferensi dan tujuan, pendidik, peserta didik, manajemen pendidikan, struktur dan agenda, keseluruhan kurikulum, alat bantu belajar, fasilitas, supervisi kualitas, IPTEK dan biaya (Tatang, 2012).

Pendidik merupakan komponen pendidikan yang paling utama melaksanakan secara langsung proses pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan

oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah penggunaan alat bantu belajar baik berupa model, media, metode, teknik atau strategi.

Alat bantu belajar mampu menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Alat bantu belajar juga dapat memberikan variasi dalam menyampaikan materi serta mempermudah penerimaan materi bagi peserta didik selama proses pembelajaran (Tatang, 2012).

Model pembelajaran menurut Trianto merupakan alat bantu belajar yang bisa dijadikan sebagai acuan penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar di kelas (Afandi, Chamalah, & Wardani, Model dan Metode Pembelajaran, 2013). Searah dengan pendapat Trianto, Zaini (Rukiati E. K., 2014) menambahkan bahwa model pembelajaran merupakan petunjuk strategi belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran bisa menjadi salah satu senjata ampuh untuk tercapainya tujuan dalam pembelajaran proses pendidikan.

Model pembelajaran yang biasa digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam kurikulum terbaru Indonesia yakni kurikulum 2013 ialah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dengan pendekatan saintifik 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan). Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik harus sudah diterapkan sejak dini mulai dari SD/MI karena dapat meningkatkan kualitas peserta didik dengan mengembangkan berbagai aspek tidak hanya pengetahuan melainkan melatih keterampilan maupun menumbuhkan sikap atau etika baik peserta didik (Raharjo H. P., 2014). Model pembelajaran PAIKEM memiliki tujuan agar peserta didik secara umum aktif pada saat proses pembelajaran atau menjadi pusat pembelajaran (*student center*) (Hartono, 2012).

Model pembelajaran yang memberikn hasil optimal dalam pembelajaran kurikulum 2013 sekarang adalah PAIKEM (Wiliasari, 2011). Salah satu model pembelajaran aktif dan menyenangkan ialah dengan menggunakan salah satu strategi *True or False (True or False)* (Sari, Indriati, & Meizeli, 2012). Strategi *True or False* merupakan salah satu strategi dalam model pembelajaran aktif yang dapat memunculkan aktivitas peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan.

Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif peserta didik yang dapat menumbuhkan kerja sama antar teman dan saling bertukar pendapat. Strategi *True or False* mengharuskan peserta didik untuk menyampaikan pendapat hasil diskusi kelompok tentang benar atau salahkah sebuah pernyataan. Peserta didik akan lebih aktif karena mereka akan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya demi keberhasilan kelompoknya dalam menanggapi pernyataan yang diberikan dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Dengan berbagai kegiatan dalam model pembelajaran menggunakan strategi *True or False* ini, peserta didik memiliki peluang besar untuk mengingat lebih lama materi pembelajaran yang sudah dilaluinya karena proses pembelajaran memberikan pengalaman ekstra untuk mengingat apa yang dibelajarkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Cigentur, proses pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat *teacher centered*, padahal kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum 2013, pendidik mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramahnya. Pembelajaran tersebut mengakibatkan peserta didik acuh terhadap pembelajaran, tidak mendengarkan pemaparan pendidik sehingga tidak tahu sama sekali tentang materi yang telah disampaikan.

Peserta didik yang mendengarkan dapat mengetahui materi yang dipaparkan namun mudah lupa apabila diselingi materi yang lain, terlebih ketika dalam penutupan pembelajaran saat pendidik menanyakan apa yang sudah dipelajari hari ini, sebagian besar peserta didik tidak bisa menjawab dan sebagian kecilnya peserta didik tidak bisa menjawab secara mandiri pertanyaan yang diberikan. Permasalahan tersebut menunjukkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang diajarkan dikategorikan kurang baik. Pada akhirnya, pendidiklah yang menyimpulkan pembelajaran. Pembelajaran statis ini, selain tidak dapat memberikan bantuan peserta didik untuk mengingat materi, pembelajaranpun dirasa kurang tepat apabila harus dilaksanakan pada pembelajaran kurikulum 2013.

Fenomena empirik tersebut perlu dibenahi dengan model pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik lebih aktif mendominasi dalam prosesnya dan memiliki ingatan pengetahuan jangka panjang mengenai materi yang telah dibelajarkan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Strategi *True or False* untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Nurul Huda Cigentur**”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang sudah dipaparkan dalam latar belakang selanjutnya akan dirumuskan kedalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan daya ingat peserta didik yang mengikuti pembelajaran tematik di kelas III MI Nurul Huda Cigentur?
2. Bagaimana peningkatan daya ingat peserta didik yang mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *True or False* di kelas III MI Nurul Huda Cigentur?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan daya ingat peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tematik tanpa menggunakan strategi *True or False* dan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *True or False* di kelas III MI Nurul Huda Cigentur?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan daya ingat peserta didik yang mengikuti pembelajaran tematik di kelas III MI Nurul Huda Cigentur.
2. Untuk mengetahui peningkatan daya ingat peserta didik yang mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *True or False* di kelas III MI Nurul Huda Cigentur.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan daya ingat peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tematik tanpa menggunakan strategi *True or False* dan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *True or False* di kelas III MI Nurul Huda Cigentur.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut manfaat yang bisa didapatkan dari hasil penelitian :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

- a. Memberikan pemikiran baru terhadap pembelajaran kurikulum 2013
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, yaitu membuat inovasi penggunaan metode eksperimen dalam peningkatan daya ingat peserta didik.
- c. Sebagai gambaran atau juga referensi yang dikaji untuk pelaksanaan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan daya ingat pada peserta didik khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penelitian bermanfaat sebagai pengenalan model pembelajaran baru di madrasah. Peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dalam proses pembelajaran menggunakan model dan strategi yang diteliti

b. Bagi Pendidik

Penelitian bermanfaat untuk memberikan informasi dalam penggunaan model dan strategi pembelajaran yang memberikan pengaruh positif terhadap daya ingat peserta didik. Pendidik diharapkan memperbaiki kinerjanya dan bisa menjadikan model dan strategi pembelajaran yang diteliti sebagai *list* model dan strategi pembelajaran agar lebih bervariasi setiap pertemuannya.

c. Bagi sekolah

Penelitian bermanfaat sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik pendidik dalam pembelajaran agar lebih inovatif, efektif dan efisien. Sekolah bisa menjadikan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan menginovasikan pembelajaran setiap tenaga pendidik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian bermanfaat sebagai referensi dalam mengadakan suatu penelitian lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *True or False* untuk meningkatkan daya ingat pengetahuan peserta didik. Peneliti yang melaksanakan penelitian dapat memperkaya ilmu pengetahuan karena melaksanakan penelitian secara langsung.

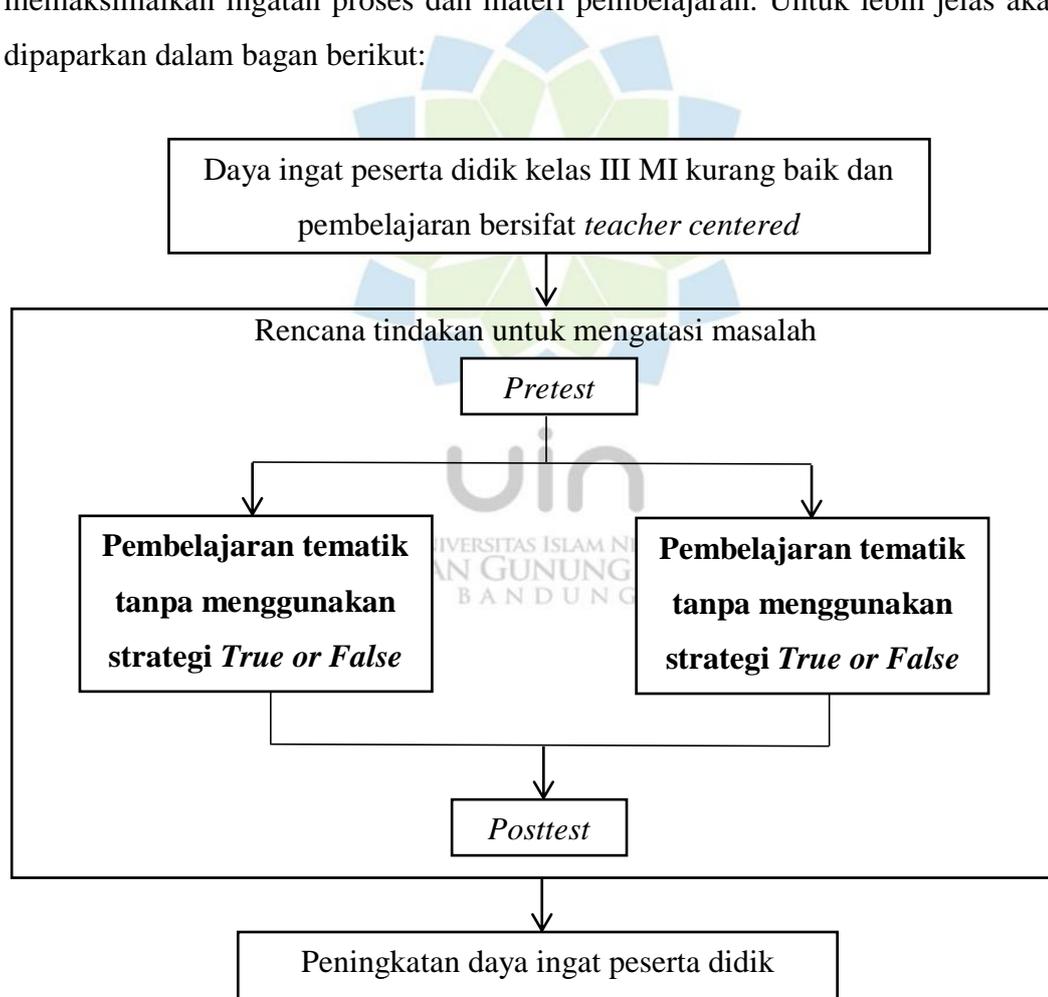
E. Kerangka Pemikiran

Hasil studi pendahuluan menunjukkan kurangnya daya ingat peserta didik serta proses pembelajaran bersifat *teacher centered* yang kurang efektif terhadap pembelajaran pada kurikulum 2013. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu penerapan pembelajaran tematik yang baik. Pembelajaran Tematik menyajikan pendekatan pembelajaran *student centered* dan memberikan makna pembelajaran yang mendalam kepada peserta didik (Hartono, 2012). Pembelajaran tersebut mengharuskan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Ketika peserta didik aktif dalam pembelajaran otomatis dia mengalami segenap pengalaman berkaitan dengan materi pembelajaran. Daya ingat peserta didik ini ditunjang ketika peserta melakukan kegiatan pada saat belajar mereka akan faham atau ingat hal yang dialaminya (Gitosaroso, 2012).

Salah satu model pembelajaran aktif menggunakan strategi *True or False* dalam prosesnya mengarahkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran untuk mampu menentukan apakah sebuah pernyataan seputar materi itu benar atau salah (Khoiriah, 2018). Ketika peserta didik dihadapkan dengan sebuah pilihan mengenai kebenaran materi, peserta didik akan berupaya mengingat kembali materi untuk menentukan pilihan pernyataan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam

proses pembelajaran dengan strategi *True or False* terdapat upaya peningkatan daya ingat peserta didik.

Daya ingat merupakan kekuatan manusia untuk menyimpan suatu informasi atau pengetahuan dalam pikirannya. Dalam pembelajaran, indikator peserta didik mampu mengingat antara lain; (1) Peserta didik dapat menerima informasi dengan baik, (2) Peserta didik dapat menyimpan informasi yang ia terima dan (3) Peserta didik dapat mengemukakan kembali informasi yang ia simpan baik secara verbal ataupun tulisan (Fardhilah, 2014). Ketika pembelajaran tematik mampu memberikan pemahaman peserta didik, maka *True or False* berusaha memaksimalkan ingatan proses dan materi pembelajaran. Untuk lebih jelas akan dipaparkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. 1
Kerangka berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat adalah terdapat perbedaan signifikan peningkatan daya ingat peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tematik tanpa menggunakan strategi *True or False* dan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *True or False*. Adapun hipotesis penelitian yang dibuat yaitu :

- H₀ : Terdapat perbedaan signifikan peningkatan daya ingat peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tematik tanpa menggunakan strategi *True or False* dan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *True or False* di kelas III MI Nurul Huda Cigentur.
- H₁ : Tidak terdapat perbedaan signifikan peningkatan daya ingat peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tematik tanpa menggunakan strategi *True or False* dan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *True or False* di kelas III MI Nurul Huda Cigentur.

Adapun hipotesis statistik penelitian yaitu :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata peningkatan ingatan peserta didik yang belajar pembelajaran tematik tanpa menggunakan strategi *True or False*

μ_2 : Rata-rata peningkatan ingatan antara peserta didik yang belajar pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *True or False*

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti mengenai strategi *True or False*. Setiap penelitian menghasilkan simpulan yang menyatakan bahwa strategi *True or False* memiliki pengaruh terhadap kemajuan kognitif peserta didik. Kemajuan kognitif ini ditandai dengan kemajuan variabel terikat dengan strategi *True or False* baik yang dilakukan Ningrum, Nurfajarianti dan Khoiriah mengenai

hasil belajar dan Hidayat dan Wiyatmo yang memadukan strategi *True or False* dengan *problem basic learning*-nya untuk meneliti kemampuan kognitif yang cukup tinggi yaitu kemampuan berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan Ningrum yang berjudul “Keefektifan Strategi *True or False* dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas III SDN Jatingarang 03 Kabupaten Pematang Jaya” menitikberatkan strategi demi memperbaiki hasil belajar. Penelitian di lapangan dimulai dengan pengkondisian kelas untuk menentukan kelas kontrol atau kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar didapat melalui tes, wawancara dan observasi. Data yang telah dianalisis menunjukkan hasil uji hipotesis penelitian bahwa $t_{hitung} (3,289) > t_{tabel} (2,074)$, ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka H_0 ditolak, artinya strategi *True or False* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPS untuk peserta didik kelas III SDN Jatingarang 03 Kabupaten Pematang Jaya. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi *True or False* efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS (Ningrum, 2015).

Penelitian tersebut diperkuat oleh Khoiriah dengan judul penelitiannya “Penerapan Strategi Tanya Jawab *True or False* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di SDN 136 Palembang”, selain efektif meningkatkan hasil belajar, analisis angket yang disebar kepada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi karena belajar secara langsung dan bermakna. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *posttest* rata-rata kelas eksperimen (77) > nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol (44) dengan taraf signifikansi 5 %, sebesar 2,03 sedangkan taraf signifikansi %, sebesar 19,21 didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *True or False* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SDN 136 Palembang. Pemaparan penelitian Ningrum dan Khoiriah tersebut sedikitnya memberikan gambaran dengan variabel yang hendak diteliti mengenai daya ingat. Peserta didik mampu mengingat materi pembelajaran melalui strategi *True or False* sehingga terjadi peningkatan dalam hasil belajar (Khoiriah, 2018).

Penelitian “Pengaruh Penerapan PBL dipandu dengan Aktivitas Kolaboratif Strategi *True or False* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMA Kelas XI” karya Hidayat dan Wiyatmo yang cukup sederhana menghasilkan sebuah produk berpikir kritis yang tidak lain hasil perpaduan dengan pembelajaran untuk memecahkan masalah terlihat dari simpulan akhir yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh Penerapan PBL dipandu dengan aktivitas kolaboratif strategi *True or False* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Kelas XI pada materi pokok gerak parabola. Selain Peserta didik yang berada pada kelas eksperimen yang menggunakan metode PBL dipandu dengan Aktivitas Kolaboratif Strategi *True or False* memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik daripada peserta didik yang terdapat pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Masalah yang diselesaikan anak akan menjadi ingatan yang baik untuk memasukan materi kedalam memori atau yang biasa kita sebut ingatan. Tahap-tahap penyelesaian masalah ini, menjadi salah satu alat mempermudah anak berpikir dan mengingat (Hidayat & Wiyatmo, 2016).

Penjelasan tersebut berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu penggunaan strategi *True or False* terhadap daya ingat. Penelitian ini didukung Nurfajarianti, bahwa peserta didik tertarik dengan pengemasan pembelajaran, salah satu contoh yang dilakukannya dengan penggunaan media kartu domino (Nurfajarianti, 2017). Jika Hidayat dan Wiyatmo memadukan strategi *True or False* dengan konsep pemecahan masalah, Nurfajarianti memadukannya dengan media kartu domino. Analisis akhir atau kesimpulan penelitiannya berbunyi bahwa hasil belajar biologi kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 48,72 menjadi 82,64. Hasil belajar biologi pada kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 39,72 menjadi 74,22.m dengan taraf signifikansi 5 %, didapat $t_{hitung} 297 > t_{tabel} 0,339$. Maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *True or False* berbasis kartu domino terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri Makassar. Kesimpulan kedua penelitian tersebut akhirnya kedua penelitian tersebut menghasilkan simpulan yang sama-sama meningkatkan kognitif peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Nurmaini Oktober tahun 2018 memperkuat pandangan bahwa aktivitas peserta didik mampu meningkatkan ingatan pengetahuan materi pelajaran yang dilihat dari hasil belajarnya. Setelah menganalisis data tes yang diberikan Nurmaini, ternyata strategi pembelajaran aktif tipe *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tahapan siklus I hasil belajar mencapai 77,63%, dan mengalami peningkatan pada tahap selanjutnya atau siklus 2 yang mencapai presentase sebesar 84.63% (Nurmaini, 2018).

Penelitian yang hendak dilakukan pun berkaitan dengan kognitif yaitu mengenai daya ingat dan perpaduan pendekatan tematik. Jika dalam penelitian terdahulu pembahasan materi merupakan mata pelajaran, penelitian kali ini meneliti dalam pembelajaran tematik yang merupakan pelajaran terbaru yang digunakan dalam kurikulum terbaru. Harapan penelitian ini dapat memastikan bahwa penelitian ini erat kaitannya dengan pendidikan terkini. Pemaparan sub judul mengenai hipotesis, diperkirakan penelitian penggunaan strategi *True or False* mampu meningkatkan daya ingat peserta didik. Selanjutnya pemaparan sederhana melalui tabel relasi penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Keterangan Penelitian	(Ningrum, 2015)	(Hidayat & Wiyatmo, 2016)	(Nurfajarianti, 2017)	(Khoiriah, 2018)	(Nurmaini, 2018)	Penelitian yang akan dilakukan
Variabel terikat	Hasil belajar	Kemampuan berpikir kritis	Hasil belajar	Hasil belajar	Hasil belajar	Daya ingat
Variabel bebas	Strategi <i>True or False</i>	<i>Problem Basic Learning (PBL)</i> dan Aktivitas kolaboratif <i>True or False</i>	Strategi <i>True or False</i> berbasis kartu domino	Strategi Tanya jawab <i>True or False</i>	Strategi <i>True or False</i>	Strategi <i>True or False</i>
Populasi	Peserta didik kelas III SDN Jatingarang	Peserta didik kelas XI SMAN 1 Kalasan	Peserta didik kelas XI SMAN 11 Makassar	Peserta didik kelas III SDN 136 Palembang	Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru	Peserta didik kelas III MI Nurul Huda
Jenis data	Kualitatif dan kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kualitatif dan kuantitatif	Kualitatif dan kuantitatif	Kualitatif dan kuantitatif
Metode pengambilan data	Wawancara, observasi dan tes	Tes	Tes dan wawancara	Tes dan angket	Angket dan tes	Tes, wawancara dan angket
Teknik analisis data	Analisis deskripsi data dan uji statistik	Uji statistik	Analisis deskripsi data dan uji statistik	Analisis deskripsi data dan uji statistik	Analisis deskripsi data dan uji statistik	Analisis deskripsi data dan uji statistik